

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal merupakan suatu tempat investor yang memiliki kelebihan dana dengan yang kekurangan dana, untuk mendapatkan dana perusahaan didorong untuk menerbitkan sebuah surat berharga dalam bentuk saham. Dengan penerbitan saham tersebut investor menginginkan adanya sebuah pengembalian dalam bentuk sebutan *return*. Mendapatkan sebuah *return* tentu saja dipengaruhi oleh sebuah kondisi baik buruknya kondisi internal sebuah perusahaan. Pada umumnya kondisi internal dapat diukur dengan rasio keuangan perusahaan, rasio yang umumnya dipakai yakni rasio profitabilitas yang merupakan rasio pengembalian terhadap aktiva maupun pengembalian terhadap ekuitas atau modal (Firmansyah, 2018). Dengan berinvestasi saham, investor dapat menjadi bagian dalam perusahaan, atau dapat dikatakan memiliki perusahaan tersebut. Sebagai investor, diharapkan dapat memilih perusahaan mana yang tepat untuk dijadikan sarana berinvestasi.

Salah satu sarana berinvestasi yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menjadi bagian dalam pasar modal. Menurut (May, 2016), BEI yaitu tempat bertemunya investor yang akan memperjual-belikan efek di BEI. Terdapat berbagai macam indeks saham di BEI, salah satunya yaitu LQ 45. Saham yang termasuk bagian dari indeks LQ 45 merupakan saham yang terpilih dalam hal likuiditas perdagangan saham setiap semester atau setiap awal bulan Februari dan Agustus, maka terkadang perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ 45

dapat berubah sesuai dengan kondisi saham. Kondisi saham yang di maksud yakni saham yang sesuai dengan syarat yang ditetapkan, jika perusahaan tersebut sesuai dengan syarat yang ditetapkan oleh indeks LQ 45 maka saham tersebut akan tercatat secara terus menerus. Suatu emiten dapat masuk indeks LQ 45 karena emiten tersebut telah tercatat di BEI minimal 3 bulan, serta tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar dari perusahaan tersebut baik (May, 2016).

Emiten yang telah masuk pada indeks LQ 45 harus tetap kerja keras untuk tetap mempertahankan posisi karena saham akan terus di pantau oleh Bursa Efek Indonesia. BEI secara rutin akan memantau perkembangan kinerja emiten setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan saham. Apabila ada saham yang tidak masuk kriteria, maka akan diganti dengan saham lain. Penggantian saham LQ 45 harus wajar, BEI mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), universitas, dan profesional di bidang pasar modal. Penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu awal bulan Februari dan Agustus (May, 2016).

*Return* saham merupakan hal penting bagi investor dalam menentukan pembelian saham agar investor tidak salah memilih saham yang tepat untuk dijadikan investasi sehingga bisa mendapat keuntungan. Menurut (Oktavia, 2018) *return* saham adalah tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor atas investasi yang telah dilakukannya. Sebelum memutuskan investasi pada saham, para investor harus mempertimbangkan terlebih dahulu resiko dan *return* yang akan diperoleh. Untuk memprediksi *return* saham, investor menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi. Laporan

keuangan yang dimaksud pada penelitian ini yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Earning per Share* (EPS).

Menurut Sutrisno (2015, 239) ROE adalah pengukuran penting bagi calon investor karena dapat diketahui seberapa efisien perusahaan akan menggunakan uang yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Seriyarini (2016), Firmansyah (2018), Zubaidah (2018), Sepriana & Saryadi (2018), Malinggato (2018) menyatakan ROE berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian Dwijayanti (2018), Aryanti (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Variabel dalam penelitian selanjutnya yaitu *Return on Asset* (ROA), menurut Kasmir (2012, 201) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Munawir (2010: 135) ROA adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aktiva yang dimilikinya, kinerja perusahaan semakin baik apabila *Return on Asset* (ROA) semakin besar. Menurut penelitian Sudarsono & Sudiyatno (2016), Asmi (2014), Zubaidah (2018), Sepriana & Saryadi (2018), Menhard (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda

atau tidak sejalan dengan penelitian Febrioni (2016), Purnamasari (2017), Juliana (2019), dan Aryanti (2016) yang menyatakan bahwa ROA positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Variabel selanjutnya yaitu *Price Earning Ratio* (PER), Menurut Tjipo dan Hendry (2013, 96) PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham dengan laba per lembar saham. PER yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang, sebaliknya perusahaan dengan PER yang rendah akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah, semakin rendah PER maka semakin menurun pertumbuhan perusahaan yang mengakibatkan menurunnya tingkat pengembalian yang akan diterima investor. Menurut penelitian Febrioni (2016), Puspitadewi dan Rahyuda (2016), Susilowati dan Nawangsasi (2018) menyatakan PER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian Seriyarini (2016), Mulya & Turisna (2016) menyatakan bahwa PER negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya variabel terakhir yaitu *Earning per Share* (EPS). Menurut Hidayat (2011, 61) EPS adalah tingkat keuntungan bersih untuk setiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya yang dihitung dengan melakukan perbandingan antara pendapatan bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Menurut penelitian Aryaningsih (2017), Oktavianti (2018), Sugiarti (2015) menyatakan EPS

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil tersebut berbeda atau tidak sejalan dengan penelitian Seriyarini (2016), Putra & Kindangen (2016) yang menyatakan bahwa EPS positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS) terhadap *return* saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia”. Peneliti tertarik agar investor lebih memperhatikan faktor-faktor berikut dalam menilai rasio keuangan dan memperhatikan *return* saham untuk mengurangi resiko yang terjadi dalam berinvestasi. Sehingga tidak terjadi kesalahan dalam berinvestasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return on Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?
4. Apakah *Earning per Share* (EPS) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap *return* saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
2. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap *return* saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
4. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS) secara parsial terhadap *return* saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan dalam penelitian ini adalah

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti serta dapat menerapkan teori yang telah diajarkan selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh ROE, ROA, PER, EPS terhadap *return* saham sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi investor dalam melakukan investasi di perusahaan LQ 45 agar memperhatikan pengaruh ROE, ROA, PER, EPS terhadap *return* saham.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian selanjutnya.